

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Dasar**

Metode dasar yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau tulisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki ( Nazir, 2005). Dalam hal ini yang dianalisis adalah biaya, pendapatan, keuntungan dan kelayakan dari usaha industri emping melinjo yang ada di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang.

#### **B. Metode Pengambilan Sampel**

##### **1. Sampel Daerah**

Pengambilan sampel daerah dalam penelitian ini dilakukan secara purposive dengan pertimbangan sesuai dengan tujuan penelitian. Atas pertimbangan tersebut maka diambil sampel daerah adalah Desa Limpung Kecamatan Limpung Kabupaten Batang, yang banyak terdapat pengrajin industri rumah tangga emping melinjanya. Selain itu biji melinjo tersedia terbatas karena panen hanya dapat dilakukan dua kali dalam satu tahun.

## 2. Sampel Pengrajin.

Industri emping melinjo yang terdapat di Desa Limpung sebanyak 20 pengrajin yang tetap memproduksi setiap hari dan tercantum di Kelurahan, sehingga semuanya diambil sebagai responden.

### **C. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan teknik observasi yaitu mengamati secara langsung untuk memastikan obyek penelitian akan kebenaran informasi yang di peroleh, teknik wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara meminta keterangan secara langsung dari pemilik industri, pihak-pihak yang mengetahui dengan jelas tentang hal yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu dengan mengisi daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Pertanyaan yang diajukan antara lain, identitas pengrajin dan keluarga, biaya produksi, besarnya bahan baku, jumlah pekerja, upah pekerja, harga biji melinjo, jumlah produksi yang dihasilkan tiap hari, proses produksi, peralatan yang digunakan dan penyusutannya, dan pemasaran. Disamping data primer terdapat data sekunder yaitu data yang sudah tersedia dari instansi atau kantor terkait dengan penelitian. Data yang diambil meliputi data Keadaan Umum Daerah, Keadaan Industri, Keadaan Perekonomian dan Data Kegiatan Agribisnis.

#### **D. Pembatasan Masalah dan Asumsi**

##### 1. Pembatasan Masalah

Data yang digunakan adalah data produksi selama 1 bulan yakni 1 bulan sebelum dilakukan penelitian.

##### 2. Asumsi

- a. Harga-harga input dan output selama periode analisis dihitung pada tingkat harga yang berlaku di daerah penelitian dan pada saat penelitian.
- b. Produksi dianggap terjual semua.

#### **E. Definisi dan Pengukuran Variabel**

1. Industri emping melinjo adalah suatu usaha industri rumah tangga yang pada umumnya sebagai tambahan penghasilan rumah tangga.
2. Proses produksi merupakan suatu kegiatan dalam pembuatan emping melinjo yang memerlukan bahan baku, modal, dan tenaga kerja.
3. Biaya adalah biaya produksi yang dikeluarkan oleh produsen selama proses produksi berlangsung, yang berupa biaya eksplisit dan biaya implisit, diukur dalam satuan Rupiah (Rp)
4. Biaya eksplisit adalah semua biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh rumah tangga industri selama produksi yang terdiri dari biaya untuk pembelian biji melinjo, tenaga kerja luar keluarga, pembelian bahan bakar dengan satuan rupiah per bulan (Rp/bln).
5. Biaya implisit (*Implicit Cost*) yaitu pengeluaran atas faktor-faktor yang dimiliki produsen itu sendiri, seperti pada modal sendiri yang digunakan,

tempat yang dimiliki yang digunakan untuk produksi, biaya tenaga kerja dalam keluarga yang dinyatakan dalam satuan rupiah per bulan (Rp/bln).

6. *Output* adalah hasil dari proses produksi klatak menjadi emping melinjo yang dinyatakan dalam satuan (kg).
7. Harga produk merupakan harga emping melinjo yang sudah jadi dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
8. Penerimaan (*Revenue*) adalah seluruh hasil produksi emping melinjo yang terjual dikalikan harga produk per unit yang dinyatakan dalam satuan rupiah per bulan (Rp/bln).
9. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan pengrajin dengan biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh pengrajin (biaya eksplisit) untuk menghasilkan produk dalam rupiah (rupiah).
10. Keuntungan adalah total penerimaan pengrajin dan usaha emping melinjo dikurangi dengan total biaya (biaya ekplisit dan biaya implisit), dinyatakan dalam rupiah (Rp).
11. Kelayakan usaha merupakan ukuran layak atau tidak layaknya dalam usaha yang dianalisis dengan Benefit-Cost Ratio, produktivitas TKDK dan produktivitas modal.
12. Analisis Benefit-Cos Ratio adalah total penerimaan dibagi dengan biaya total.
13. Produktivitas Tenaga Kerja Dalam Keluarga merupakan pendapatan dikurangi biaya implisit (selain biaya tenaga kerja dalam keluarga) dibagi dengan jumlah tenaga kerja dalam keluarga.

14. Produktivitas Modal merupakan pendapatan dikurangi sewa dikurangi nilai tenaga kerja dalam keluarga dibagi dengan biaya total dan dikalikan persentase.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Biaya, Pendapatan dan Keuntungan

Untuk menghitung biaya, pendapatan dan keuntungan pengrajin industri emping melinjo dilokasi digunakan metode tabulasi. Pendapatan (NR) didapat dengan mengurangi penerimaan (TR) dengan total biaya secara eksplisit (TC eks), yang secara matematis ditulis :

#### a. Biaya

$$TC = \text{Biaya Eksplisit} + \text{Biaya Implisit}$$

Biaya Eksplisit = semua biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh industri rumah tangga selama proses produksi

Biaya Implisit = biaya yang secara tidak langsung dikeluarkan oleh industri rumah tangga

#### b. Pendapatan (NR)

$$NR = TR - TEC$$

Dimana :  $TR = Y \cdot P_y$

Keterangan :

$NR = \text{Net Return}$                        $Y = \text{Jumlah produksi emping yang dihasilkan}$

$TR = \text{Total Revenue}$                $P_y = \text{Harga per kg}$

$TEC = \text{Total Explicit Cost}$

## c. Keuntungan

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = Y \cdot P_y$$

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan :

$\pi$  = Keuntungan

TR = *Total Revenue*

TC = *Total Cost*

$P_y$  = Harga emping per kg

Y = Jumlah produksi emping yang dihasilkan

TIC = *Total Implicit Cost*

TEC = *Total Explicit Cost*

## 2. Kelayakan

Untuk mengukur kelayakan usaha dapat dilakukan dengan beberapa kriteria, seperti :

## a. Analisis B/C (Benefit/Cost Ratio)

Industri emping melinjo dikatakan layak jika nilai B/C lebih dari satu.

$$B/C = \frac{TR(\text{Penerimaan})}{TC(\text{Biayatotal})}$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue*

TC = *Total Cost*

Tingkat kelayakan bisa dilihat bila ;

B/C Ratio > 1 industri untung atau layak diusahakan

B/C Ratio = 1 industri impas atau tidak layak digunakan

B/C Ratio < 1 industri rugi atau tidak layak diusahakan

b. Produktivitas Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Industri emping melinjo dikatakan layak jika nilai dari produktivitas tenaga kerja lebih besar dari besarnya Upah Minimum Provinsi (UMP).

$$\text{Produktivitas Tenaga Kerja} = \frac{NR - TC \text{ implisit}(\text{selain biaya TKDK})}{\text{Total HKO dalam keluarga}}$$

Keterangan:

NR = *Net Return*

TC implisit = *Total Cost implicit*

HKO = Hari Kerja Orang

c. Produktivitas Modal

Industri emping melinjo dikatakan layak jika nilai dari produktivitas modal lebih besar dari tingkat bunga tabungan yang berlaku.

$$\text{Produktivitas Modal} = \frac{NR - TC \text{ implisit}(\text{selain biaya modal sendiri})}{TEC} \times 100\%$$

Keterangan:

NR = *Net Return*

TC implisit = *Total Cost implicit*

TEC = *Total Explicit Cost*